

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2017

Amalia Yuigananda ¹⁾
Riana Rachmawati Dewi ²⁾
Endang Masitoh ³⁾

^{1, 2, 3)} Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta
e-mail: ¹⁾ amaliayuigananda@gmail.com

ABSTRACT

Financial ratio analysis is used to asses management performance in achieving targets (profits) that have been set in management capabilities and empowering company resources effectively. This study aims to determine the effect of Current Ratio, Total Debt To Total Asset, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin to changes in earnings. This research is a descriptive study, with a population of 18 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 – 2017. The sampling technique was purposive sampling, the sample in this study were 7 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 – 2017. The results of this study are from five independent variables, namely the current ratio, total debt to total assets, debt to equity ratio, gross profit margin, only two variables that influence changes in earnings, namely current ratios with results of tcount (-1,716) > ttable (1,699) and gross profit margin with the results of tcount (-2,520 > ttable (1,669), the remainder is the total debt variable to total assets, debt to equity ratio, net profit margin does not affect earnings changes.

Keywords: CR, TDTA, DER, GPM, NPM, Profit Changes

PENDAHULUAN

Banyaknya perubahan serta persaingan yang dihadapi dunia usaha dalam era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu parameter yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat perolehan laba. Tingkat laba atau rugi suatu perusahaan dapat diketahui dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan. Laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya, karena perubahan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi perubahan laba. Laba perusahaan diperlukan untuk kelangsungan perusahaan. Perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya untuk memperoleh laba.

Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu (*past performance*) serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi laporan keuangan. Definisi laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan

yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (PSAK No.1 2015:2).

Rasio keuangan merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain. Rasio keuangan gunanya sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan, dengan analisis rasio dapat diketahui kekuatan ataupun kelemahan perusahaan di bidang keuangan, rasio juga dapat digunakan sebagai alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala yang tampak serta menunjukkan area yang memerlukan penanganan penelitian yang lebih mendalam. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (2013 – 2017)
2. Memberikan bukti empiris pengaruh solvabilitas (*Total Debt to Total Asset*) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (2013 – 2017)
3. Memberikan bukti empiris pengaruh solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (2013 – 2017)
4. Memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas (*Gross Profit Margin*) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (2013 – 2017)
5. Memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (2013 – 2017)

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan suatu hubungan kontraktual yang melibatkan beberapa orang yang bertindak sebagai *principal* yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan beberapa orang yang bertindak sebagai *agent* yang bertugas untuk menjalankan aktivitas perusahaan. *Agent* ditunjuk oleh *principal* untuk mengelola perusahaan di mana di dalamnya juga terkandung pendelegasian wewenang dari *principal* terhadap *agent* dalam pengambilan keputusan perusahaan atas nama pemilik. Dengan demikian, *agent* akan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*. Informasi tersebut (laporan keuangan) tersebut dapat dijadikan pihak eksternal perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Jika laba yang diperoleh perusahaan nilainya tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama, maka dapat dilihat bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik.

Pengertian Laba

Laba adalah “Laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu” (Harahap 2016: 303).

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah:

- a. Naik turunnya jumlah unit barang yang di jual dan harga jual per unit.
- b. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.

- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variabel jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan operasi perusahaan.
- d. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan kebijaksanaan dalam pembelian atau penerimaan.
- e. Naik turun pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

Definisi Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan finansial (*financial statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, di mana neraca (*balance sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni: Menurut Fahmi (2014:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2014:5), yang menyatakan bahwa: “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”. Manfaat dari adanya laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Definisi Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:104) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, apabila dilihat dari sumber dari mana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

- a. Rasio neraca (*balance sheet ratios*), yang digolongkan dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
- b. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi.

PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Current Ratio (CR) dan Perubahan Laba

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016: 134).

Hasil penelitian Rantika (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap terhadap perubahan laba, namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Wati (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

H1: *Current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. Total Debt To Total Asset (TDTA) dan Perubahan Laba

Rasio utang atau *Total Debt to Total Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang. Utang yang dimaksud yaitu semua utang yang dimiliki perusahaan baik yang berjangka pendek ataupun berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah karena tingkat keamanan danamenjadi semakin baik (Kasmir, 2016:134).

Hasil penelitian Rantika (2016) menyatakan bahwa *total debt to total asset* berpengaruh terhadap perubahan laba, namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Wati (2017) yang menyatakan bahwa *total to debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

H2: *Total debt to total asset* berpengaruh terhadap perubahan laba.

3. Debt To Equity Ratio (DER) dan Perubahan Laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika kewajiban atau utang dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya, (Agustina 2012).

Hasil penelitian Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Wati (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

H3: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

4. Gross Profit Margin (GPM) dan Perubahan Laba

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara laba kotor yang didapat perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai dalam periode yang sama. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya akan semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2016:134).

Hasil penelitian Rantika (2016) menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Wati (2017) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

H4: *Gross profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

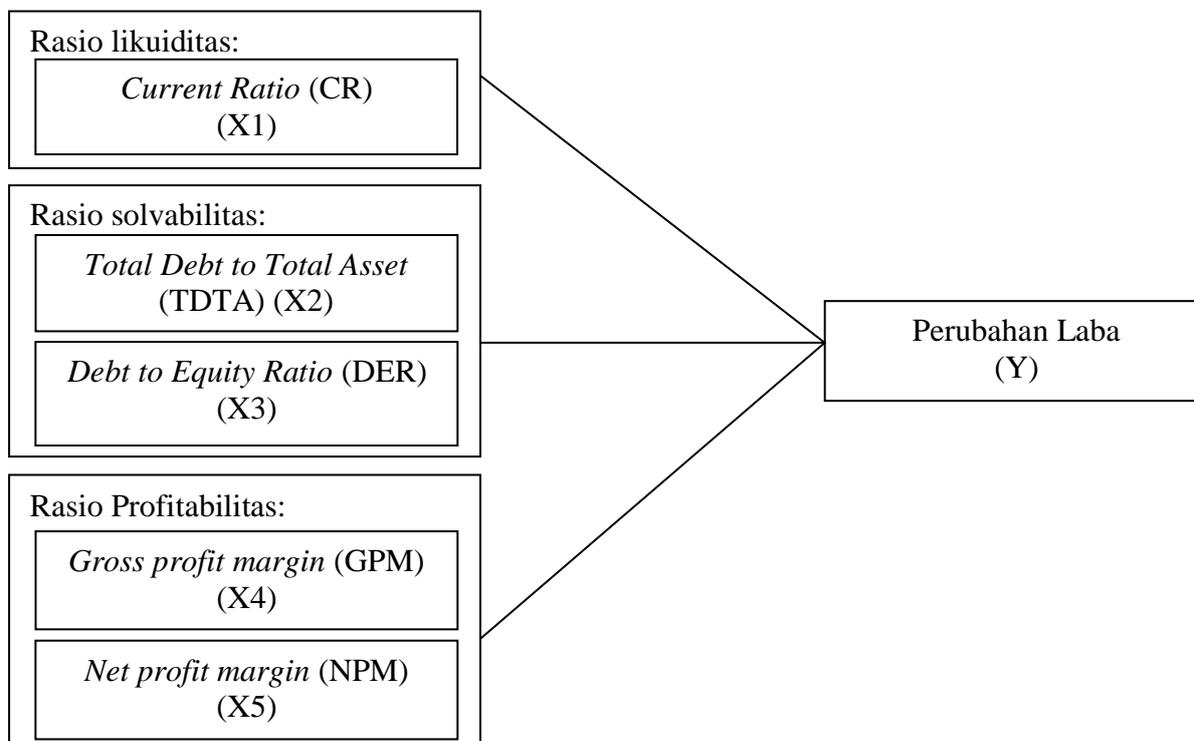
5. Net Profit Margin(NPM) dan Perubahan Laba

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik.

Hasil penelitian Rantika (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* yang berpengaruh terhadap perubahan laba.

H5: *Net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar di atas perubahan laba sebagai variabel dependen sedangkan *current ratio* (CR), *total debt to total asset* (TDTA), *debt to equity ratio* (DER), *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM) sebagai variabel independen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang harus terpenuhi. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017.
2. Perusahaan *food and beverage* telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 desember untuk tahun 2013 – 2017.
3. Perusahaan *food and beverage* yang memperoleh laba selama periode pengamatan.
4. Perusahaan *food and beverage* yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan analisis regresi linear berganda antara lain:

1. Model Regresi Berganda Analisis regresi linear berganda adalah teknik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji Hipotesis (Uji t) Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 – 2017, sehingga data yang diperoleh sebanyak 35 data observasi.

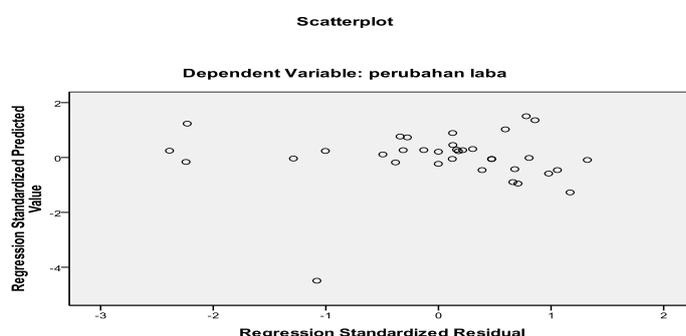
Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel terikat	Variabel Bebas	Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Perubahan Laba	1. <i>Current ratio</i>	1. Uji Normalitas	P (0,075 > 0,05)	Normal
	2. <i>Total debt to total asset</i>	2. Uji Autokorelasi	P (2,233 > 0,05)	Tidak ada autokorelasi
	3. <i>Debt to equity ratio</i>	3. Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,645, 0,486, 0,540, 0,953, 0,988) > 0,10 VIF (1,551, 2,057, 1,850, 1,050, 1,012) < 10	Tidak ada multikolinearitas
	4. <i>Gross profit margin</i>			
	5. <i>Net profit margin</i>			

Sumber: Data yang diolah, 2019



Gambar 2. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar grafik *scatterplot* dari variabel dependen yaitu perubahan laba. Grafik *scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa titik data tersebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada

model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Sig.
Konstanta	1,641	0,000
CR	-0,069	0,097
TDTA	0,002	0,997
DER	-0,216	0,103
GPM	-0,436	0,018
NPM	0,101	0,723
Sig. F = 0,000		0,000
Adjusted R Square = 0,138		

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian analisis linear berganda pada tabel 4, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$PL = 1,641 - 0,069 CR + 0,002 TDTA - 0,216 DER - 0,436 GPM + 0,101 NPM + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dan tabel 4 maka hasil regresi linear berganda disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1,641. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu perubahan laba akan naik sebesar 1,641%.
- 2) *Current ratio* mempunyai koefisien -0,069. Setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1% maka perubahan laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,069%.
- 3) *Total debt to total asset* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,002. Artinya jika *total debt to total asset* mengalami kenaikan 1% maka perubahan laba perusahaan akan mengalami peningkatan 0,002%.
- 4) *Debt to equity ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,216. Artinya jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1% maka perubahan laba perusahaan mengalami penurunan 0,216%.
- 5) *Gross profit margin* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,436. Artinya jika *gross profit margin* mengalami kenaikan 1% maka perubahan laba perusahaan mengalami penurunan 0,436%.
- 6) *Net Profit margin* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,101. Artinya jika *net profit margin* mengalami kenaikan 1% maka perubahan laba perusahaan mengalami kenaikan 0,101%.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Std	Keterangan
CR	-1,716	1,699	0,097	< 0,10	H1 diterima
TDTA	0,004	1,699	0,997	> 0,10	H2 ditolak
DER	-1,682	1,699	0,103	> 0,10	H3 ditolak
GPM	-2,520	1,699	0,018	< 0,10	H4 diterima
NPM	0,358	1,699	0,723	> 0,10	H5 ditolak

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas maka:

- 1) Hipotesis 1 menunjukkan hasil kesimpulan diterima, yang berarti bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.
- 2) Hipotesis 2 menunjukkan hasil kesimpulan ditolak, yang berarti bahwa variabel *total debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- 3) Hipotesis 3 menunjukkan hasil kesimpulan ditolak, yang berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- 4) Hipotesis 4 menunjukkan hasil kesimpulan diterima, yang berarti bahwa variabel *gross profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.
- 5) Hipotesis 5 menunjukkan hasil kesimpulan ditolak, yang berarti bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*adjusted r square*) pada tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted r square* 0,265, yang artinya variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 26,5%, sedangkan sisanya 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan laba

Hasil pengujian secara individu variabel *current ratio* diperoleh nilai t_{hitung} -1,716 dan nilai signifikansi 0,097 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *current ratio* secara individu berpengaruh terhadap perubahan laba dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika *current ratio* semakin tinggi, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wati (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan bertentangan juga dengan hasil penelitian Cladia (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Total Debt To Total Asset* terhadap Perubahan laba

Hasil pengujian secara individu variabel *total debt to total asset* diperoleh nilai t_{hitung} 0,004 dan nilai signifikansi 0,997 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain variabel *total debt to total asset* secara individu tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan H_2 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa jika *total debt to total asset* semakin tinggi, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Agustina (2012) yang menyatakan *total debt to total asset* berpengaruh terhadap perubahan laba, namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nungki (2017) yang menyatakan bahwa *total debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Perubahan laba

Hasil pengujian secara individu variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai t_{hitung} -1,682 dan nilai signifikansi 0,103 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain variabel *debt to equity ratio* secara individu tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan H_3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* semakin tinggi, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wardhani (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2017 dan Martini (2016) yang sama-sama menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Perubahan laba

Hasil pengujian secara individu variabel *gross profit margin* diperoleh nilai $t_{hitung} -2,520$ dan nilai signifikansi 0,018 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *gross profit margin* secara individu berpengaruh terhadap perubahan laba dan H_4 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *gross profit margin* semakin tinggi, maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agustina (2012) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba, namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Nungki (2017) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan laba

Hasil pengujian secara individu variabel *net profit margin* diperoleh nilai $t_{hitung} -0,358$ dan nilai signifikansi 0,723 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain variabel *net profit margin* secara individu tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan H_5 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *net profit margin* semakin tinggi, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wati (2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel independen yaitu *current ratio*, *total debt to total asset*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin* hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap perubahan laba yaitu *current ratio* dan *gross profit margin*, sedang sisanya yaitu variabel *total debt to total asset*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dan Silvia. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 2, Nomor 02, Oktober 2012.
- Fahmi I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Feranita, N. V., dan Adi, K. 2017. Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Perubahan Laba Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol.16 No.2 April 2017.
- Ghozali I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 5, No.1, Januari 2016.
- Martini, dan Monica. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol. 2 No 2, November 2016.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

- Pangkong, C. M., Lambey, L., dan Afandi, D. 2017. Dampak Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas terhadap Perubahan Laba Berbasis Fair Value (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Emba* , Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 955 - 963 .
- Rantika, Dita Ridia, 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Wahyuni, T., Ayem, S., dan Suyanto. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Akuntansi* , Akuntansi Dewantara Vol. 1 No. 2 Oktober 2017 .
- Wardhani, F. A. 2019. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba dan Cash Flow Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-201. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* , Volume Iv No. 1, Februari 2019.
- Wati, D. A., dan Subekti, K. V. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perindustrian Perikanan. *Jurnal Online Insan Akuntan* , Vol.2, No.2 Desember 2017, 189 - 202.